

HUBUNGAN TEOLOGI BIBLIKA DENGAN DIVISI-DIVISI LAIN DALAM DISIPLIN ILMU TEOLOGI

Fransius Kusmanto¹, Markus Oci², Sugiono³

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran

Correspondence: fransius.30@gmail.com

Abstract: *The Bible is the holy book of Christians. In the academic field of theology, the Bible is the main capital of the book which is the subject that must be learned. Learn the Bible is not easy. There are many topics be the subject of discussion that must be learned, which make it difficult for readers to understand and relate one topic to another. This research is to find out the relationship between Biblical Theology and other branches of theology. To find out the results of the research, the method used is descriptive qualitative research method. In order to obtain good data, the authors use books and journal articles on the internet. The results obtained from this study are that the Bible is the main source and main guide in the academic field of theology. In discussing the Bible, there are branches of knowledge that must be understood. This is not to make it difficult to understand the Bible but to help make it easier to understand from every side of the division. There are four branches of Theology namely Systematic Theology, Practical Theology, Biblical Theology and Historical Theology. Biblical theology is the main bridge of many branches of theology in studying the Bible and this is the main concern of Academics to build good theology. Biblical theology has similarities and differences with other branches of theology in explaining the Bible. However, biblical theology relate with other divisions of theological sciences on explaining the Bible systematically. Accordingly, that theology and other divisions of knowledge in the field of theology help readers understand the Bible properly and correctly. By understanding several branches of theology in corelation, it can easily help Bible readers well based on every discussion that exists.*

Keywords: Theology, Bible, Relations, Disciplines

Abstrak: Alkitab merupakan kitab suci orang Kristen. Di dalam bagian akademik bidang teologi, Alkitab menjadi modal utama buku yang menjadi subjek yang harus dipelajari. Mempelajari Alkitab bukanlah hal yang mudah. Banyak topik-topik yang menjadi pokok pembahasan yang harus dipelajari. Banyaknya topik-topik membuat para pembaca kesulitan memahami dan menghubungkan satu topik dengan yang lainnya. penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Teologi Biblika dengan cabang ilmu teologi lainnya. Untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Guna memperoleh data dengan baik, penulis menggunakan buku-buku dan artikel jurnal di internet. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Alkitab menjadi sumber utama dan pegangan utama dalam bagian akademik bidang teologi. Dalam membahas Alkitab, ada cabang-cabang ilmu yang harus dipahami. Hal ini bukan untuk mempersulit memahami Alkitab tetapi membantu mempermudah memahami dari setiap sisi divisi tersebut. Ada empat cabang ilmu Teologi yaitu Teologi Sistematis, Teologi Praktika, Teologi Biblikal dan Teologi Historika. Teologi Biblikal menjadi jembatan utama dari banyak cabang ilmu teologi dalam menelaah Alkitab dan hal ini menjadi perhatian utama dari Akademik untuk membangun teologi yang baik. Teologi biblikal memiliki persamaan dan perbedaan dengan cabang ilmu teologi lainnya dalam menjelaskan Alkitab. Namun demikian, Teologi biblikal memiliki hubungan dengan divisi ilmu teologi lainnya dalam menjelaskan Alkitab secara sistematis. Dengan demikian, Teologi dan divisi ilmu yang lain dalam bidang teologi membantu para pembaca memahami Alkitab dengan baik dan benar. Dengan memahami beberapa cabang ilmu teologi dalam hubungannya, dapat dengan mudah membantu para pembaca Alkitab dengan baik berdasarkan setiap pembahasan yang ada.

Kata Kunci: Teologi, Alkitab, Hubungan, Disiplin Ilmu

PENDAHULUAN

Alkitab merupakan buku yang dipercayai orang Kristen sebagai kitab suci yang diilhamkan Allah. Alkitab menjadi pedoman hidup orang percaya yang membawa kepada keselamatan. Alkitab memiliki peranan penting di dalam kehidupan orang percaya. Tanpa adanya Alkitab maka kehidupan orang percaya akan menjadi rusak. Alkitab yang ditulis oleh Allah melalui perantaraan manusia memiliki manfaat yang sangat besar dibanding dengan kitab suci lainnya. Oleh karena itu, Alkitab adalah modal utama bagi setiap orang percaya untuk mengenal pencipta-Nya.

Alkitab terdiri dari dua bagian yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam dua bagian ini memiliki isi yang berbeda namun tidak bertentangan. Perjanjian Lama sebagai bentuk pengantar untuk Perjanjian Baru, sebab di dalam Perjanjian Lama berisi nubuatan-nubuatan yang digenapi dalam Perjanjian Baru. Menurut Kusmanto kedua bagian kitab ini menjelaskan maksud Allah dengan versinya masing-masing dalam PL dan PB. Kedua kitab ini memberikan gambaran dan mendeskripsikan setiap apa yang terjadi di dunia dan di sorga. Semua jelas tanpa ada rekayasa yang terkandung didalamnya.¹ Alkitab memberi penjelasan yang sempurna tentang tokoh yang menyelamatkan umat manusia yaitu Yesus Kristus. Keselamatan hanya diperoleh dalam Yesus. Sugiharto sangat menekankan tentang hal ini dengan pernyataannya bahwa keselamatan hanya bisa diperoleh di dalam Yesus dan tidak ada jalan keselamatan lain di luar Yesus, dengan kata lain Yesus adalah satu-satunya Juruselamat.² Alkitab dengan dengan bukti yang konkrit menjelaskan tentang hal ini. Dalam penjelasan-penjelasan ini membantu para pembaca Alkitab untuk mengerti arti sesungguhnya keberadaan Alkitab bagi pedoman hidup orang percaya.

Alkitab bukanlah buku biasa-biasa saja. Terdapat nilai spiritual didalamnya. Oleh karena itu untuk mengerti isi Alkitab, maka setiap orang yang mempelajarinya perlu bimbingan langsung dari sang khalik. Pengertian yang sesungguhnya adalah karena Allah sendiri yang membukakan dan Allah sendiri yang menjelaskan di dalam setiap orang. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena hanya memang Roh Kudus yang membantu setiap orang mengerti kebenaran Alkitab.

Alkitab merupakan kitab suci yang fenomenal dari dulu sampai sekarang. Dalam dunia akademik, untuk mempelajari Allah dikenal dengan istilah ilmu teologi atau teologi. Ilmu teologi adalah ilmu yang mempelajari tentang Allah. menurut Drewes dan Mojau dalam bukunya menjelaskan bahwa istilah teologi berasal dari dua kata Yunani, yaitu Theos dan logos. Theos berarti Tuhan, logos yang berarti perkataan, firman dan wacana. Dengan demikian istilah teologi adalah wacana (ilmiah) mengenai Allah atau ilah-ilah.³ Pengertian ini mengacu kepada bagian ilmu yang mempelajari tentang Allah.

Mempelajari tentang Allah adalah sebuah keharusan bagi orang Kristen pada umumnya. Tanpa mengenal Allah yang benar akan memiliki iman yang mudah goyah atau berbalik kepada allah lain. Kurniadi mengatakan bahwa orang-orang percaya harus banyak belajar tentang Alkitab supaya tidak mengalami kegoyahan iman.⁴ Bahkan Oci menegaskan bahwa Firman Tuhan merupakan dasar yang utama dalam kehidupan orang percaya yang tidak boleh dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari.⁵ Oleh karena itu Alkitab memberi jawaban untuk permasalahan ini. Allah mengambil inisiatif supaya Dia memperkenalkan diriNya kepada manusia. Salah satu caranya yaitu

¹ Fransius Kusmanto, "Bencana Dalam Perspektif Perjanjian Lama," in *Teologi, Gereja, Dan Pelayanan Sosial Menghadapi Bencana* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi Anggota Ikapi, 2022), 1–17.

² Ayub Sugiharto, "Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 98–112.

³ Julianus Drewes, B.F., Mojau, *Apa Itu Teologi?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).

⁴ Iman Kurniadi, "Pandangan Umum Kerajaan Seribu Tahun Dalam Wahyu 20:1-6," *JURNAL SEMPER REFORMANDA* 4 (2022): 1–12.

⁵ Markus Oci, "Konsep Kelahiran Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Veritas Lux Mea : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 44–56.

memberikan firman-Nya kepada manusia. Inilah yang dikenal dengan Alkitab. Kitab yang menjelaskan Allah seutuhnya.

Alkitab adalah tulisan yang ditulis manusia tanpa salah. Kalimat ini sering kali menjadi perdebatan banyak orang karena melihat ketidak sempurnaan manusia. Oleh sebab itu banyak orang yang tidak percaya pada Alkitab bahwa Alkitab ditulis oleh manusia dan memiliki banyak kesalahan. Dalam masalah ini sangat penting untuk ditekankan bahwa meskipun ditulis oleh manusia namun ide dan inspirasi utamanya adalah dari Allah sendiri, manusia hanya alat/perantara saja yang dipakai oleh Allah. Hardi Budiyan berpendapat tentang hal ini bahwa Alkitab ditulis tanpa ada kesalahan karena ide dari tulisan berasal dari Allah.⁶ Hal ini dikerjakan oleh manusia yang diilhamkan oleh Allah sendiri. Oleh karena itu wajib bagi orang Kristen untuk mempelajari Alkitab dengan seutuhnya.

Alkitab adalah tulisan yang terbuka untuk semua orang. Setiap orang dengan mudah membaca dan mempelajari Alkitab. Didukung dengan kemajuan zaman dan perkembangan Teknologi, Alkitab sangat mudah untuk diakses. Belakangan ini sudah banyak aplikasi-aplikasi Alkitab yang bermunculan. Dengan demikian Alkitab bukanlah sesuatu yang tertutup atau ditutupi untuk tidak dibaca oleh orang lain. Edi Suranta mengatakan bahwa adapun kemajuan teknologi dapat menjadi sebuah alat yang memperlengkapi setiap orang untuk melihat, menyelidiki dan memahami isi dari tulisan Alkitab, bahkan sampai dapat dengan mudah menemukan penafsiran ataupun penjelasan dari pernyataan-pernyataan yang ada di dalam sumber iman yaitu Alkitab.⁷ Namun demikian ternyata dalam mempelajari Alkitab tidak semudah dan segampang yang dipikirkan.

Pembahasan dalam Alkitab merupakan pembahasan keseluruhan tentang karya Allah. Di dalam pembahasan di dalamnya, banyak topik-topik yang dijelaskan. Baik itu topik tentang pencipta, tentang kisah raja-raja, tentang, surga, tentang neraka, dan lain sebagainya. Alkitab menjabarkan setiap topik dengan baik. Namun demikian, ada banyak orang belum bisa memahami Alkitab dengan baik dan benar. Bahkan yang paling parahnya adalah karena tidak bisa memahami Alkitab dengan baik dan benar ada beberapa orang menyangkal Alkitab dan menganggap bahwa Alkitab adalah tulisan manusia biasa. Permasalahan demikianlah yang membuat beberapa orang tidak mau mempercayai Alkitab bahwa itu adalah Firman Allah yang ditulis tanpa salah.

Banyaknya pembahasan topik dalam Alkitab memberi ruang untuk setiap orang mengetahui karya Allah secara keseluruhan. Sesungguhnya, ditulisnya Firman Allah membantu manusia memahami Allah dengan baik dan benar. Bertolak dari permasalahan ini, ada orang yang berhasil memahami Alkitab dengan baik dan benar. Orang-orang yang demikian dipakai Tuhan untuk mempelajari Alkitab dengan baik dan benar. Orang-orang ini biasanya disebut para Teolog. Ada cabang-cabang ilmu lain yang dibuat oleh para teolog untuk membantu banyak orang mempelajari Alkitab. Salah satunya adalah teologi Biblikal.

Teologi biblikal adalah teologi yang menjadikan Alkitab adalah sumber utama dalam mengambil keputusan berteologi. Teologi Biblikal adalah teologi yang merujuk pada sebuah teologi yang didasarkan atas Alkitab, yang berbeda dari teologi yang sebagian besar terdiri dari ide-ide filosofis dan tradisi-tradisi. Teologi Biblikal pada umumnya, secara praktis dibagi ke dalam teologi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.⁸ Seiring dengan perkembangan zaman teologi Biblika selalu menjadi sorotan dan memiliki pengaruh yang besar di antara teologi-teologi yang ada. Teologi Biblikal dan divisi-divisi lain dalam bidang ilmu teologi memiliki hubungan yang saling berkaitan yaitu menjelaskan setiap topik dari berbagai sudut pandang yang berbeda tetapi memiliki

⁶ Hardi Budiyan, "Ineransi Alkitab Sebagai Dasar Kurikulum Pendidikan Kristen," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2 (2021): 1–13.

⁷ Edi Suranta, "Pemanfaatan Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Digital Untuk Pendalaman Alkitab Di Era Industri 4.0," *Jurnal Teologi Biblika* 7, no. 2 (2022): 28–38.

⁸ Sinclair B. dkk. Ferguson, *New Dictionary of Theology Jilid 1* (Malang: Andi, 2008). 138-140.

satu tujuan yang sama. Tujuan masing-masing teologi biblika dan divisi lainnya yaitu mempermudah para pembaca Alkitab dalam memahami kebenaran Firman Tuhan.

METODE

Hasil yang baik merupakan harapan dari setiap orang. Untuk mencapai hasil tersebut setiap orang punya metodenya masing-masing. Dalam karya ilmiah, metode merupakan suatu bagian yang sangat penting untuk mengemukakan hasil penelitian. Tanpa metode maka hasil penelitian akan susah untuk dijelaskan, sebab hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan metode yang digunakan.

Dalam karya ilmiah dikenal dengan istilah metode penelitian. Langkah yang diambil untuk menjelaskan hasil karya dari setiap hal yang diteliti. Metode penelitian memiliki peranan penting dalam penulisan karya ilmiah. Sebab metode penelitian yang akan menjelaskan secara sistematis langkah-langkah yang hendak digunakan untuk mendapatkan hasil dari yang diteliti.

Menurut Yusup secara etimologis, kata metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang tersusun dari kata meta dan hodos. Meta berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan hodos adalah jalan, cara atau arah. Dengan demikian metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.⁹ Menggunakan metode adalah cara terbaik dalam karya ilmiah untuk mengemukakan pemecahan dari setiap masalah.

Penelitian adalah suatu upaya kerja yang sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan jalan mengumpulkan data dan merumuskan generalisasi berdasarkan data tersebut.¹⁰ Metode penelitian merupakan cara yang sistematis untuk memecahkan masalah dan menguraikan hasil dari pemecahan tersebut. dalam metode penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Dengan demikian penulis akan menjelaskan hasil penelitian dalam tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil temuan akan penulis jelaskan dengan menjawab pokok permasalahan yang telah diuraikan berkenaan dengan cabang ilmu Teologi Biblikal dan hubungannya dengan cabang ilmu teologi lainnya. Hal ini dilakukan supaya pembaca dapat dengan mudah memahami Alkitab dengan baik. Selain itu, Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian menggunakan buku-buku, artikel jurnal di internet dan lain sebagainya. Buku-buku ataupun artikel jurnal yang akan digunakan membahas topik yang sama dan kemudian penulis akan menarik kesimpulan dari topik pembahasan yang ditulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alkitab merupakan sumber hikmat utama bagi orang percaya. Banyak orang meneliti kebenaran isi Alkitab karena Alkitab merupakan kitab suci yang fenomenal. Masing-masing akhirnya berargumen untuk memberikan jawabannya. Oleh karena itu dalam bidang ilmu teologi banyak divisi-divisi yang membahas hal ini.

Disiplin ilmu teologi adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang Tuhan yang bersumber menggunakan Alkitab sebagai acuan yang utama. Meskipun menggunakan Alkitab sebagai bahan utama, ada banyak topik pembahasan dalam Alkitab dan kemudian terbagi menjadi beberapa cabang disiplin ilmu Teologi. Masing-masing cabang saling membantu untuk menjelaskan isi Alkitab dan kebenaran yang ada di dalamnya.

Menurut Roy memahami bagaimana masing-masing bekerja membantu meringankan ketegangan yang terasa dalam perbedaan pendekatan. Tidak ada salahnya menganalisis teks dari berbagai sudut demi mengapresiasi berbagai dimensi dari teks Alkitab tersebut. Ketika para teolog membandingkan antara teologi Alkitabiah dengan eksegesis dan teologi sistematika, jelaslah bahwa

⁹ Yusup, *Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi* (Sumsel: LD Media, 2021).

¹⁰ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Syiah Kuala University Press, n.d.). 1

teologi Alkitabiah menempati suatu posisi “jembatan” diantara dua cara membaca Alkitab lainnya. Ketiga disiplin ilmu tersebut memberikan kontribusi yang sah untuk studi teologi, sekalipun ada asumsi yang memungkinkan teologi Alkitabiah dan teologi sistematika bekerja untuk sasaran pemersatu, yaitu bahwa ada Penulis Ilahi di balik setiap sisi manusiawi dari Alkitab. Seperti sebuah tali yang ditarik oleh dua kekuatan besar dan berkaitan, teologi Alkitabiah selalu bergumul dengan karakternya sebagai gabungan dari persoalan analitis. Seperti membangun sebuah jembatan, teori Alkitabiah secara perlahan harus belajar bagaimana menanggung banyak beban ketika teologi berkembang dari dasar kesejarahannya hingga manifestasinya sebagai proposisi-proposisi yang memiliki dasar penting.¹¹ Jika Teologi Biblika menjadi jembatan dalam disiplin ilmu yang lain maka ini menandakan bahwa Teologi Biblika adalah garis pemersatu dari divisi-divisi yang lainnya. Untuk melihat divisi lain, salah satu divisi yang bersangkutan tetap harus melewati Teologi biblika supaya tidak salah dalam menjelaskan teks.

R. Soedarmo menjelaskan bahwa ilmu teologi dapat dibedakan dalam 4 ranting. Ranting pertama yaitu mempelajari kitab suci sendiri yang biasa disebut Bibliologi, ranting kedua mencari buah dari pernyataan Tuhan berarti mempelajari keadaan gereja yang biasa disebut eklesiologi, ranting ketiga mempelajari pengakuan gereja yaitu penerimaan tentang pernyataan Tuhan yang biasa disebut dogmatologi dan ranting mempelajari cara-cara melanjutkan pernyataan Tuhan kedalam dan keluar gereja yang biasa disebut Diakonologi. Dalam bagian ini Soedarmo menegaskan bahwa yang mempersatukan segala ranting di dalam ilmu teologi ialah objeknya yaitu kitab suci.¹² Banyak pembagian-pembagian Teologi dalam disiplin ilmu teologi tetapi pada akhirnya masing-masing Teologi harus tetap kembali kepada kitab Suci sebagai objek yang utama. Jika sudah di luar kitab suci maka dapat dikatakan bahwa teologi yang digunakan akan mengakibatkan kesalahan yang fatal dalam disiplin ilmu teologi.

Teologi yang benar adalah teologi yang Alkitabiah. Teologi yang menggunakan kitab Suci sebagai objek utama. Teologi yang tidak menggunakan Alkitab sebagai acuan utama maka dapat dikatakan bahwa teologi tersebut telah menyimpang dari standar ilmu teologi pada umumnya. Kekristenan mengacu pada hal ini dan tetap menjadikan Alkitab sebagai koordinator yang baik dalam berteologi dibagian ilmu akademik.

Teologi Biblical memberikan sumbangsih yang baik dalam disiplin ilmu Teologi. Dalam disiplin ilmu teologi, masing masing teologi ingin memaparkan Kitab suci dalam sistem tersendiri. Namun “teologi Alkitabiah berusaha menemukan kategori-kategori dan penekanan teologisnya dalam Alkitab itu sendiri, bukan dari pola-pola rasional atau klasik yang diperoleh dari luar dan dikenankan pada kitab Suci”.¹³ Divisi teologi yang lain membuat pola luar dalam memahami Kitab Suci tetapi Teologi Biblika justru memberikan penjelasan langsung dalam Alkitab itu sendiri tentang isi teks Kitab Suci. Karena itu Teologi Biblical memiliki hubungan satu kesatuan dengan divisi-divisi lain untuk menjelaskan kitab Suci.

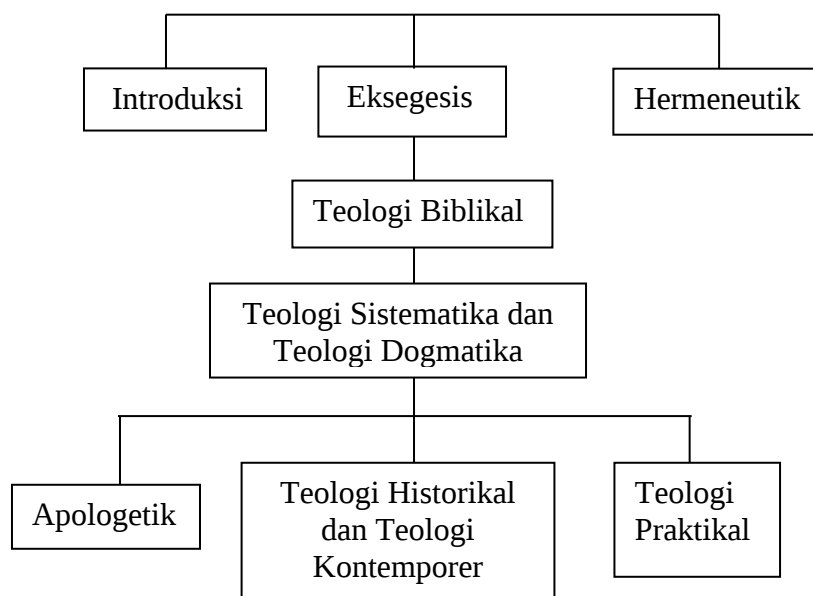
Menurut Paul Teologi biblikal memiliki hubungan langsung dengan eksegesis (menjelaskan; menafsirkan), dapat dikatakan teologi merupakan hasil dari eksegesis. Teologi biblikal tidak diakhiri dengan eksegesis tapi harus dimulai dengan eksegesis. Dalam menafsirkan kitab Suci ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Paul membuat skema untuk menjelaskan hubungan Teologi biblikal dengan disiplin ilmu lain yaitu sebagai berikut:¹⁴

¹¹ Roy B. Zuck, *A Biblical Theology Of The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2011). 20

¹² R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003). 12

¹³ Roy B. Zuck, *A Biblical Theology of the Old Testament* (Malang: Gandum Mas, 2015). 50

¹⁴ Paul Enns, *Buku Pegangan Teologi* (Malang: Literatur SAAT, 2004). 29

Tabel. 1: Relasi biblikal dengan disiplin lain

Hubungan Teologi Biblika dengan Divisi-Divisi Lain dalam Disiplin Ilmu Teologi

Alkitab merupakan kitab Suci yang ditulis tanpa salah. Kitab ini mengandung banyak rahasia yang membuat banyak orang untuk mencari tahu kebenarannya. Oleh sebab itu, tidak jarang dalam disiplin ilmu Teologi akademik, setiap orang menjadikan Alkitab sebagai sumber kutipan yang utama. Namun, seiring dengan kebutuhan dibagian akademik, beberapa orang tidak menempatkan ayat Alkitab sesuai konteksnya. Alhasil adalah ada banyak kesalahan yang terjadi. Sukono mengatakan bahwa Alkitab adalah salah satu buku yang paling misterius yang sangat sering disalahpahami dan yang paling banyak mengalami salah kutip. Banyak orang menganggap Alkitab adalah Firman Allah yang diwahyukan sempurna dan tidak mungkin keliru, tetapi banyak juga di antaranya yang dikutip secara tidak akurat dan kemudian dipakai sebagai rujukan secara tidak tepat untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu.¹⁵ Kutipan yang salah akan mempengaruhi cara pandang yang salah terhadap Alkitab.

Disiplin ilmu Teologi sangat tegas terhadap para teolog ataupun orang yang mempelajari Alkitab agar tidak salah dalam memahami Alkitab. Oleh sebab itu pentingnya ketekunan yang tinggi untuk mempelajari Alkitab.

Alkitab adalah pokok bahasan utama dalam akademik. Mempelajari Alkitab berarti mempelajari apa yang hendak Tuhan sampaikan. Dalam memahami Alkitab banyak metode yang digunakan. Selain itu, untuk mempermudah para teolog maka disiplin ilmu teologi bisa dibagi menjadi beberapa rumpun.

Menurut Brotosudarmo dalam bukunya *Seni berkhotbah dan Public Speaking*, dalam disiplin ilmu teologi, terdapat beberapa rumpun yaitu Teologi Sistematika, Teologi Praktika, Teologi Biblika dan Teologi Historika.¹⁶ Dari keempat bagian ini dibagi lagi menjadi beberapa bagian dalam disiplin ilmu Teologi. Brotosudarmo mengelompokkan hal ini sebagai berikut: Teologi Sistematika (Dogmatika, Kristologika, Etika Kristen, Teologi Praktika (PWG, PAK, Homiletika, Liturgika, Poimenologi, Pastoral, Pastoral Konseling), Teologi Biblika: PL (Pembimbing, Bahasa

¹⁵ Djoko Sukono, *Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan* (Semarang: PASCA (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 2019). 30

¹⁶ R.M. Drie S. Brotosudarmo, *Seni Berkhotbah Dan Public Speaking* (Yogyakarta: ANDI, 2017). 12

Ibrani, Teologi, Tafsir), PB (Pembimbing, Bahasa Yunani, Teologi, Tafsir), Teologi Historika (SGU, SGI, SGA).¹⁷ Cabang ilmu ini digunakan sebagai suatu rumpun disiplin ilmu teologi untuk mempermudah para teolog mempelajarinya.

Teologi Biblika berada di ketiga rumpun yang ada yaitu di antara teologi sistematika, Praktika dan Historika. Namun keempat rumpun teologi ini masih dalam satu area disiplin ilmu teologi yang sama-sama membahas teologi dalam kebenaran Alkitab.

Teologi Biblikal dengan Teologi Sistematika

Alkitab merupakan tulisan dalam bentuk buku yang menjadi pusat perhatian banyak orang. Pasalnya Alkitab mengandung banyak rahasia-rahasia ilahi yang menjadi sasaran empuk untuk dipelajari. Dalam disiplin ilmu teologi, Alkitab memberi jawaban untuk dipelajari sebagai buku yang menjadi sumber utamanya. Dua disiplin ilmu dalam divisi ilmu teologi yang sangat menonjol dibanding ilmu teologi yang lainnya yaitu Teologi Biblikal dengan Teologi Sistematika.

Teologi Biblikal dan Teologi Sistematika merupakan divisi ilmu teologi yang seringkali dibahas dan dipelajari oleh para teolog. Kedua teologi ini mempunyai peranannya masing-masing dalam mempelajari Alkitab. Dalam mengambil keputusan ketika berteologi, kedua divisi ini merupakan divisi teologi yang terpisah karena memiliki sistem yang berbeda.

Disiplin ilmu teologi biblika menolong teologi sistematika dalam menyusun setiap ajaran dalam Alkitab yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga hal ini mudah diterima secara akal manusia pada umumnya. Purwantara mengatakan bahwa memahami hubungan teologi biblika dan teologi sistematika penting karena isi Alkitab harus dikomunikasikan secara utuh. Orang Kristen hanya dapat menguasai pembicaraan jika ia mengetahui permulaan, inti, dan akhir sejarah.¹⁸ Kedua divisi ini memiliki hubungan yang sangat baik dalam menyampaikan isi Alkitab secara utuh.

Alkitab merupakan kitab suci orang Kristen yang realistis dan disusun sistematis sedemikian rupa. Kebenaran-kebenaran dalam Alkitab mengungkapkan jalan keselamatan orang percaya. Teologi Biblika dan teologi sistematika membantu untuk mempelajari hal ini. Dalam kedua divisi ini memiliki perbedaan dalam menelaah Alkitab.

Enns menjabarkan ada 4 perbedaan di antara kedua hubungan ini yaitu: pertama, teologi biblika merupakan awal dari teologi sistematika, eksegesis memimpin teologi biblika yang kemudian memimpin teologi sistematik. Kedua, teologi biblika berusaha menentukan apa yang dimaksudkan oleh penulis Alkitab berkaitan dengan isu-isu teologi, sedangkan teologi sistematika menjelaskan mengapa sesuatu itu benar dengan menambahkan pandangan secara filosofis. Ketiga, teologi biblika memberikan pandangan penulis Alkitab, sedangkan teologi sistematik memberikan diskusi doktrinal dari sudut pandang masa kini. Keempat, teologi biblika menganalisis materi dari penulis tertentu atau periode sejarah tertentu, sedangkan teologi sistematika meneliti semua materi baik dari Alkitab maupun dari luar Alkitab yang berkaitan dengan doktrin tertentu.¹⁹ Kedua divisi ini sama-sama menganalisis Alkitab dengan cara yang berbeda karena memang keduanya diciptakan untuk mempelajari Alkitab dengan maksud yang berbeda guna untuk isi Alkitab dapat tersampaikan dengan baik.

Perbedaan merupakan bukan sesuatu yang selalu bertentangan. Hal ini perlu dilihat dari sudut pandang yang baik. Berbeda karena masing-masing memiliki unsur dan intensitasnya masing-masing. Teologi Biblika dan teologi sistematika memiliki perbedaan yang mencolok namun bukan berarti bertentangan. Kedua divisi ini saling mendukung satu sama lainnya. Zuck mengatakan bahwa teologi sistematika Kristen yang sejati akan menemukan apa doktrinya dalam

¹⁷ R.M. Drie S. Brotosudarmo, *Pembinaan Warga Gereja Selaras Tantangan Zaman* (Yogyakarta: ANDI, 2017). 22-30

¹⁸ Iswara Rintis Purwantara, *Prapenginjilan* (Yogyakarta: ANDI, 2012). 14

¹⁹ Paul Enns, *Thee Moody HandbookOf Theology, Revised Adn Expanded* (Malang: Literatur SAAT, 2016). 56

Alkitab dan membatasi kategori-kategori yang melekat dengan Alkitab. Dua divisi ini merupakan dua cara untuk memandang dan mengungkapkan isi pernyataan yang sama.²⁰ Perbedaan yang ada mengungkapkan kelebihan dari masing-masing divisi dalam disiplin ilmu teologi.

Teologi Biblika dengan Teologi Praktika

Alkitab merupakan kitab suci yang selalu dipelajari dan hal ini tidak pernah selesai dari sejak dulu kala hingga sekarang. Para teolog maupun non teologi mencoba untuk terus mengungkapkan kebenaran yang ada didalamnya. Ada yang berhasil mengungkapkan kebenaran dalam Alkitab namun tidak sedikit juga yang menyimpang. Kesalahan fatal seseorang dalam mempraktekan Alkitab dalam kehidupannya adalah dimulai dari kesalahannya memandang isi Alkitab. Oleh karena itu sangat penting mempelajari Alkitab dengan benar supaya tidak mengalami kepincangan dalam mempraktekannya.

Teologi biblika dan teologi praktika merupakan divisi ilmu teologi yang sama-sama menjelaskan kebenaran isi Alkitab dari sudut pandang yang berbeda dan juga cara yang berbeda. Teologi biblika dipandang sebagai disiplin ilmu teologi yang ajaran-ajarannya bersumber penuh dalam sebuah Alkitab. Teologi biblika menjelaskan Alkitab sesuai teks yang ada di dalam Alkitab. Teologi biblika mencoba untuk menjelaskan Alkitab dengan sederetan fakta sejarah dalam Alkitab dengan prinsip yang dimiliki.

Teologi biblika berbeda dengan teologi praktika. Teologi praktika merupakan cabang ilmu teologi yang memandang Alkitab sebagai sumber utama kemudian lebih kepada praktik hidup di dunia. Teologi ini berisi penerapan pengajaran yang terdapat dalam Alkitab, lebih menekankan praktek-praktek hidup yang rasional seperti pengudusan, pendidikan, pelayanan dan lain sebagainya. Sibarani berpendapat bahwa teologi praktika adalah teologi yang bertugas mengintegrasikan teologi biblika, sistematika dan historika dengan praktek hidup sehari-hari orang percaya.²¹ Teologi praktika sangat penting di dalam disiplin ilmu lainnya, teologi praktika merupakan relasi antara teologi yang satu dengan yang lainnya. Tanpa teologi praktika maka teologi yang lainnya akan mati, sebab tidak mungkin teori dipelajari namun tidak ada pengaplikasiannya atau prakteknya.

Teologi biblika seperti pembuka jalan bagi teologi praktika. Teologi biblika menjelaskan Alkitab dari sudut pandang penulisnya, menggali maknanya sampai ke bahasa aslinya dan kebudayaannya dan lain sebagainya. Setelah itu, makna dari setiap teks dapat di pahami. Setelah mendapatkan dari makna tersebut maka langkah selanjutnya adalah mempraktekan dari apa yang di dapat. Inilah hubungan dari keduanya bahwa teologi biblika menekankan lebih kepada teori / pemahaman sedangkan teologi praktika menekankan berupa tindakan nyata yang mengajak setiap orang lebih kepada pengaplikasiannya atau tindakan nyata pada dunia.

Teologi Biblikal dengan Teologi Historika

Teologi Historika adalah cabang ilmu teologi yang menyelidiki perkembangan gereja secara historis.²² Teologi historika menyelidiki penuh perkembangan gereja menurut sejarah dari awal sampai pada perkembangannya. Divisi ilmu teologi ini yang menjelaskan perkembangan gereja secara utuh bahkan perkembangan dan tantangan gereja yang dihadapi. Kiat-kiat yang dijelaskan tidak hanya memandang secara dangkal, tetapi ini penuh dengan bukti-bukti yang kuat sehingga penjelasan yang diberikan benar-benar meyakinkan. Lalu apa hubungannya teologi biblika dengan teologi historika?

²⁰ Zuck, *A Biblical Theology Of The New Testament*. 34

²¹ Yosua Sibarani, *Panggilan Berkhotbah – Kiat Mempersiapkan Dan Menyampaikan Khotbah Alkitabiah* (Yogyakarta: ANDI, 2021). 21

²² Ibid. 48

Teologi biblika divisi ilmu teologi yang memahami wahyu Allah berdasarkan kitab PL dan PB. Sumbernya benar-benar murni dari dalam Alkitab. Apa yang dijelaskan Alkitab itulah yang menjadi penjelasan teologi biblika. Teologi biblika mencoba menjelaskan sesuatu dari setiap kejadian yang ada dalam Alkitab termasuk perkembangan gereja dan lain-lain. Teologi Biblika dan teologi Historika memiliki hubungan yang baik dalam menjelaskan masing-masing topik yang ada dalam Alkitab.

Menurut Siallagan istilah historika terbentuk dari istilah Yunani/latin historia yang artinya penelitian, cerita dan sejarah. Historika adalah suatu upaya mempelajari bagaimana pada masa lampau dengan berbagai konteksnya, manusia menerima, menanggapi dan ditanggapi oleh amanat Alkitab. Dalam bidang teologi historika dapat meneliti dengan mudah proses kontekstualisasi kabar baik secara tepat, sangat nyata dalam kehidupan gereja. Melalui divisi ini juga dapat menelusuri perkembangan berbagai aliran di sekitar gereja dan melihat reaksi orang percaya terhadap Alkitab, dengan penekanan-penekanan yang sering berat sebelah atau tidak tepat.²³ Fungsi teologi historika sangat berguna bagi para teolog untuk memahami perkembangan sejarah gereja dari mulanya. Inilah hubungan yang erat antara teologi biblikal dengan teologi historika yaitu teologi biblika membahas keseluruhan tema dalam Alkitab sedangkan teologi historika membahas tentang berkenaan dengan sejarah-sejarah yang muncul dalam topik Alkitab.

KESIMPULAN

Alkitab merupakan Firman Allah yang ditulis oleh manusia tanpa salah dengan pengilhaman dari Allah. Alkitab ditulis memiliki prinsip yang jelas yaitu menyampaikan maksud Allah dengan ciptaan-Nya. Allah berdaulat atas semua ciptaan-Nya. tanpa Allah segala sesuatu tidak mungkin ada. Oleh sebab itu, untuk mengetahui semua karya-Nya manusia hanya mampu memahaminya melalui firman-Nya.

Mempelajari Alkitab berarti mempelajari firman-Nya. dalam disiplin ilmu teologi, Alkitab dijadikan sebagai pokok bahasan utama. Untuk memahami Alkitab dengan baik, ada beberapa cabang ilmu teologi yang perlu diketahui. Hal ini digunakan sebagai salah satu cara mempermudah setiap orang mempelajari Alkitab.

Cabang ilmu teologi adalah bagian-bagian kecil pokok bahasan ilmu teologi. Salah satu cabang ilmu teologi adalah teologi Biblikal. Teologi Biblikal adalah cabang ilmu teologi yang mempelajari Alkitab yang bersumber pada Alkitab itu sendiri. Cabang teologi ini adalah cabang ilmu teologi yang secara sistematis mempelajari perkembangan pernyataan Allah dalam sejarah sebagaimana yang dinyatakan Alkitab.

Selain Teologi Biblikal, ada tiga cabang ilmu teologi yang juga digunakan untuk mempelajari Alkitab secara sistematis. Cabang ilmu teologi tersebut yaitu teologi Sistematis, teologi Praktika, dan teologi Historika. Dari ketiga cabang ilmu teologi ini, teologi biblikal memiliki hubungan yang sangat erat dalam menjelaskan Alkitab secara sistematis. Ada hubungan-hubungan yang mendasar yang menjadi pokok bahasan yang mempermudah menjelaskan Alkitab dengan baik. meskipun begitu, ada perbedaan dan persamaan yang membedakannya masing-masing namun memiliki tujuan yang sama yaitu mempermudah menjelaskan Alkitab secara sistematis dengan baik.

²³ Jamsaon Siallagan, "Manfaat Studi Teologi Bagi Pelayanan Masyarakat," n.d., https://www.mendeley.com/catalogue/d1d5414c-1b06-3fa6-b16a-2de99db2958d/?utm_source=desktop&utm_medium=1.17.10&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Be307e837-2bdd-467f-a23c-bf2358d8c3d8%7D. Di akses pada tanggal 20 April 2023

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Brotsudarmo, R.M. Drie S. *Pembinaan Warga Gereja Selaras Tantangan Zaman*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- . *Seni Berkhotbah Dan Public Speaking*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Budiyana, Hardi. “Ineransi Alkitab Sebagai Dasar Kurikulum Pendidikan Kristen.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2 (2021): 1–13.
- Drewes, B.F., Mojau, Julianus. *Apa Itu Teologi?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Enns, Paul. *Buku Pegangan Teologi*. Malang: Literatur SAAT, 2004.
- . *Thee Moody Handbook Of Theology, Revised Adn Expanded*. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Ferguson, Sinclair B. dkk. *New Dictionary of Theology Jilid 1*. Malang: Andi, 2008.
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press, n.d.
- Kurniadi, Iman. “Pandangan Umum Kerajaan Seribu Tahun Dalam Wahyu 20:1-6.” *JURNAL SEMPER REFORMANDA* 4 (2022): 1–12.
- Kusmanto, Fransius. “Bencana Dalam Perspektif Perjanjian Lama.” In *Teologi, Gereja, Dan Pelayanan Sosial Menghadapi Bencana*, 1–17. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi Anggota Ikapi, 2022.
- Oci, Markus. “Konsep Kelahiran Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *Veritas Lux Mea : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 44–56.
- Purwantara, Iswara Rintis. *Prapenginjilan*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Siallagan, Jamsaon. “Manfaat Studi Teologi Bagi Pelayanan Masyarakat,” n.d. https://www.mendeley.com/catalogue/d1d5414c-1b06-3fa6-b16a-2de99db2958d/?utm_source=desktop&utm_medium=1.17.10&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Be307e837-2bdd-467f-a23c-bf2358d8c3d8%7D.
- Sibarani, Yosua. *Panggilan Berkhotbah – Kiat Mempersiapkan Dan Menyampaikan Khotbah Alkitabiah*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Sugiharto, Ayub. “Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama.” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 98–112.
- Sukono, Djoko. *Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan*. Semarang: PASCA (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 2019.
- Suranta, Edi. “Pemanfaatan Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Digital Untuk Pendalaman Alkitab Di Era Industri 4.0.” *Jurnal Teologi Biblika* 7, no. 2 (2022): 28–38.
- Yusup. *Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi*. Sumsel: LD Media, 2021.
- Zuck, Roy B. *A Biblical Theology Of The New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2011.
- . *A Biblical Theology of the Old Testament*. Malang: Gandum Mas, 2015.